BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan selalu melibatkan pendidik dan siswa. Untuk itu diperlukan hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Suatu aktivitas pembelajaran melibatkan kemampuan fisik, kemampuan mental, dan kemampuan sosial. Cara guru mengajar melibatkan peranan, inisiatif, dan keikutsertaan siswa yang tinggi dalam menetapkan masalah, mencari informasi, dan menentukan cara pemecahan masalah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada salah satu Standar Kompetensi (SK) untuk siswa kelas V khususnya aspek berbicara adalah sebagai berikut; mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau berwawancara, hal ini dijabarkan ke dalam kompetensi dasar (KD) yaitu "menceritakan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar" (Depdiknas, 2006: 327).

Berbicara merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh seseorang. Bahkan keberhasilan seseorang dalam meniti karir misalnya, dapat juga ditentukan oleh terampil tidaknya ia berbicara. Untuk itulah, sudah seharusnya sekolah

membekali peserta didiknya dengan memperbanyak latihan keterampilan berbicara. Bloomfield (1977:42) mengatakan bahwa semua aktivitas manusia yang terencana didasarkan pada bahasa. Bahasa sendiri mempunyai bentuk dasar berupa ucapan atau lisan jadi jelas bahwa belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi, dan komunikasi itu adalah berbicara.

Pencapaian kompetensi keterampilan berbicara pada umumnya belum maksimal, karena beberapa faktor yang menjadi penyebab, salah satunya adalah metode pembelajaran dan media pembelajaran. Penerapan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, diharapkan akan mampu meningkatkan daya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Melihat faktor tersebut, maka dengan pemanfaatan metode dan media yang tepat siswa akan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga dapat berkembang secara mandiri. Ada beberapa model pembelajaran yang bisa dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya: pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, pembelajaran kuantum, pembelajaran tematik, pembelajaran PAIKEM, pembelajaran kolaborative. Menurut Sadiman Arief S. (2003:21), media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa.

Secara umum pembelajaran keterampilan berbicara di SD Negeri Keleyan 4, Socah, Bangkalan kurang maksimal. Guru cenderung lebih dominan pada pembelajaran teori kebahasaan, sedangkan

keterampilan berbicara belum tercapai secara optimal. Terbukti siswa masih takut untuk mengemukakan pendapat, malu bertanya, kurang percaya diri dalam berkomunikasi, sulit untuk mengungkap kembali isi cerita dan sebagainya.

Kekurangmampuan siswa dalam mengungkapkan kembali isi cerita umumnya disebabkan daya imajinasi siswa untuk menangkap penjelasan guru secara menyeluruh masih rendah. Cerita yang disampaikan guru tidak dapat diceritakan kembali sepenuhnya oleh siswa. Siswa kurang berminat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara, karena tidak dipergunakannya alat peraga atau gambar yang membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya. Siswa juga kurang menguasai keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Guru mengembangkan media pembelajaran melalui penggunaan media gambar seri dengan maksud agar siswa dapat menginterpretasikan isi cerita sesuai dengan imajinasinya yang akhirnya siswa dapat mengungkapkan kembali isi cerita, mengungkapkan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, sehingga bermakna. Penelitian tentang peningkatan keterampilan berbicara melalui media gambar seri perlu dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Penggunaan gambar seri merupakan alat bantu (media) agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan suasana kelas lebih aktif. Dengan media ini diharapkan anak terangsang menggunakan daya ingatnya secara maksimal untuk menceritakan gambar yang dilihatnya. Setelah anak

memperhatikan gambar, daya imajinasi anak akan muncul selaras dengan alur cerita dari gambar yang ada, dan akhirnya anak diharap mempunyai kemampuan menceritakan dengan baik. Kemampuan anak untuk menceritakan kembali isi gambar seri merupakan modal dasar anak dalam melatih aspek keterampilan berbicara.

B. Pembatasan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat dikaji, antara lain:

1. Penerapan media yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar akan mampu meningkatkan daya keaktifan siswa dalam belajar dan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga dapat berkembang secara mandiri.
2. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh anak didik karena merupakan bagian yang turut menentukan prestasi belajar anak didik.
3. Kelemahan siswa pada aspek keterampilan berbicara, merupakan tantangan bagi guru mengatasinya dengan menggunakan metode dan media yang tepat.
4. Penguasaan keterampilan berbicara tidak datang dengan sendirinya, akan tetapi diperlukan latihan dan kerja keras.
5. Agar siswa terampil berbicara, guru dituntut memiliki inovasi-inovasi yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi

tersebut antara lain penggunaan media gambar seri.

Agar pembahasan tidak terlalu meluas dan lebih terfokus pada pokok masalah perlu dilakukan pembatasan masalah. Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini hanya dibatasi pada pembahasan upaya untuk meningkatkan kemampuan bercerita atau berbicara melalui penggunaan media gambar seri. Gambar seri yang dimaksudkan di sini adalah terdiri dari beberapa gambar yang apabila dirangkai akan mempunyai sebuah makna cerita.

C. Rumusan Masalah

Agar mudah dipahami, maka masalah-masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Keleyan 4 dengan menggunakan media gambar seri?
2. Bagaimana peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Keleyan 4 dengan menggunakan media gambar seri?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan media gambar dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Keleyan 4?
4. Bagaimana kelebihan dan kekurangan penerapan media gambar seri dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Keleyan 4?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Keleyan 4 dengan menggunakan media gambar seri.
- b. Mendeskripsikan peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Keleyan 4 dengan menggunakan media gambar seri.
- c. Mendeskripsikan respons siswa terhadap penerapan media gambar seri dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Keleyan 4.
- d. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan penerapan media gambar seri dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Keleyan 4.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat yang mencakup aspek teoretis maupun praktis.

- a. Manfaat teoretis dimaksudkan bahwa hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pengembangan salah satu teori belajar sehingga dapat dipakai sebagai referensi dalam upaya pelaksanaan penelitian lebih lanjut dalam aspek pengembangan teori yang samanamun dalam kelas yang berbeda.

- b. Manfaat praktis

Hasil penelitian secara praktis diharapkan bermanfaat bagi :

- 1) Manfaat bagi siswa

- a) Penguasaan bahan pelajaran akan lebih baik
 - b) Siswa akan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.
 - c) Siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dengan adanya media gambar seri sebagai alat bantu pembelajaran. Dengan media gambar seri itulah siswa dapat ditumbuhkan kreativitas dan imajinasi berpikirnya dengan cara mendeskripsikan sesuatu melalui gambar tersebut menurut cara pandang sendiri.
 - d) Hasil pembelajaran lebih efektif bagi siswa karena siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan sehingga dapat menceritakan hasil pengamatan melalui media gambar dengan bahasa yang runtut, baik dan benar.
- 2) Manfaat bagi guru
- a) Guru mendapatkan pengetahuan yang lebih kongkrit mengenai penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa.
 - b) Guru dapat mengefektifkan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara siswa, khususnya dengan penggunaan media gambar seri.
- 3) Manfaat bagi Sekolah
- Dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, dapat meningkatkan prestasi peserta didiknya agar dapat bersaing dengan

sekolah lain dan dapat menambah atau memperkaya ketersediaan media yang telah ada di sekolah sebagai penunjang proses pembelajaran.

F. Definisi Istilah/ Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru maka konsep pokok dalam judul penelitian ini dibatasi istilah yang harus dijelaskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada kelompok orang secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. diharapkan anak dapat berbicara dengan lancar di depan guru dan teman-temannya, sehingga rasa malu, takut, tidak percaya diri menjadi hilang. Dengan demikian, siswa dapat berbicara sesuai dengan imajinasi yang keluar dari pemikiran siswa dan dapat berbicara dengan bahasa yang baik, benar, dan runtut.
2. Media gambar seri adalah urutan yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa. Alasan digunakannya media gambar seri adalah agar media gambar tersebut dapat menyajikan suatu kejadian peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan orang, benda, dan latar. Kronologi atau urutan kejadian peristiwa dapat memudahkan siswa untuk menuangkan idenya dalam kegiatan berbicara.